

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDHOTUL BAROKAH DESA
BANYONENG LAOK KECAMATAN GEGER)**

Samuin

STKIP PGRI Bangkalan
Jl. Soekarno Hatta No.52 Kab. Bangkalan
samuelbave8040@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Dengan tujuan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini data Primer dan data Sekunder. Data Primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan masyarakat meliputi: bagaimana partisipasi masyarakat, faktor partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat. Data Sekunder diperoleh melalui pencatatan dari Madrasah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger. Analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger), yaitu Partisipasi Masyarakat cukup baik dan support masyarakat sangat tinggi, Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu memberikan jaminan pendidikan agama Islam yang baik, mencari pendidik yang berbakat dibidangnya, Bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan masih secara umum, seperti sebagai tenaga pengajar, pembiayaan, pembangunan, dan perlengkapan sarana prasarana pendidikan..

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Abstract

This research was conducted at Madrasah Raudhotul Barokah, Banyoneng Laok Village, Geger District, Bangkalan Regency. This research aims at knowing community participation in improving the quality of education.

The data used in this study are primary data and secondary data. The primary data was obtained through observation, interviews, and documentation with the community including: how is community participation, community participation factors, forms of community participation. The secondary data was obtained through note-taking from Madrasah Raudhotul Barokah, Banyoneng Laok Village, Geger District. The analysis used is descriptive qualitative analysis.

Based on the results of the study, it can be concluded that this research regarding Community Participation in Improving the Quality of Education (Case Study of Madrasah Raudhotul Barokah, Banyoneng Laok Village, Geger District), namely community participation is quite good and community support is very high. The factors that influence community participation are providing guarantees of good Islamic religious education, looking for talented educators in their fields, the form of community participation in improving the quality of education is still in general, such as teaching staff, financing, development, and equipment for educational infrastructure..

Key Words: *Community Participation in Improving the Quality of Education.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Feni, 2014 : 13). Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi bukit. Setiap anak dilahirkan dalam

keadaan fitrah (suci) kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? (m.oase.id,2020).

Dari penjelasan diatas bahwasanya pendidikan merupakan pengetahuan perkembangan dan pertumbuhan, seseorang dalam melanjutkan proses kehidupan yang lebih baik, pendidikan sangat berperan untuk sumber daya manusia dengan pendidikan dapat menciptakan generasi yang baik, serta mampu menghadapi persoalan-persoalan yang sering terjadi, dengan seperti itu manusia lebih berhati-dalam bertindak mengambil keputusan berbicara tentang pendidikan, pendidikan agama juga sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber hukum dan pedoman hidup oleh karena itu, maka perlu adanya dorongan serta motivasi masyarakat terhadap pendidikan agama. maka manusia mampu bersaing dengan perkembangan zaman yang semakin melesat dari zaman kolonial menuju zaman melenial seperti saat ini, Bangsa Indonesia banyak sekali melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan keberhasilan bidang Pendidikannya, menghadapi masa yang serba terbuka di alam demokrasi ini orang akan melakukan pilihan-pilihan rasional, utamanya dalam dunia Pendidikan, termasuk dalam hal mutu.

Meningkatkan mutu pendidikan secara merata merupakan sebuah keniscayaan bagi eksistensi sebuah bangsa negara. Oleh karena itu, merupakan hal yang sangat wajar apabila bangsa ini senantiasa berusaha mengupayakan untuk selalu meningkatkan mutu Pendidikannya karena hal tersebut memang suatu kebutuhan dan keharusan demi mencapai cita-cita bangsa dan meraih tujuan Pendidikan nasional secara merata dan setara. Maka, dalam konteks keindonesiaan, tujuan pendidikan nasional terrealisasi dalam tujuan dan fungsi Pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang bahwasanya sistem Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003: Pasal 3 berfungsi mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang lebih baik dan progresif, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Baharun, 2017 : 26).

Implikasi Harapan itu menuntut manusia mempunyai kualitas yang baik untuk senantiasa bisa memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri yang dilandasi keimanan dan ketakwaan Tuhan Yang Maha Esa serta mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Strategi yang paling tepat untuk membawa manusia agar mampu menjadikan kualitas hidupnya lebih baik dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan secara profesional (Minarti, 2012 : 319)

Salah satu hal penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Orang tua dan lembaga pendidikan serta dukungan motivasi dari masyarakat sangat berperan penting dalam hal tersebut, orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak sedangkan lembaga pendidikan merupakan penggerak pendidikan terdepan sekaligus juga merupakan tolak ukur akan keberhasilan pendidikan sebuah bangsa, disamping pula *output* Pendidikan dan hal-hal yang lainnya. Berangkat dari urgensi keberadaan lembaga pendidikan bagi keberhasilan pendidikan bangsa ini, maka sudah seharusnya masyarakat dan pemerintah memberikan perhatian yang sangat optimal terhadap lembaga pendidikan yang ada, tanpa membedakan latar belakang dan status lembaga tersebut. Sudah merupakan kebutuhan dan keharusan bahwasanya lembaga pendidikan harus senantiasa ditingkatkan mutunya.

Meningkatkan lembaga mutu pendidikan demi tercapainya tujuan dan keberhasilan pendidikan tentu tidaklah mudah. Upaya ini benar-benar harus mendapatkan dorongan, dukungan sepenuhnya dari berbagai macam pihak, agar dalam proses pelaksanaannya tidak tersendat-sendat dan keberhasilan dapat dicapai. Berbagai macam partisipasi dari seluruh elemen terkait pun sangat diperlukan, dalam hal ini ialah pemerintah, warga sekolah, orang tua siswa, tokoh agama dan seluruh tokoh masyarakat lah yang harus berperan aktif dalam meningkatkan lembaga pendidikan melalui kerja sama yang solid. Partisipasi mereka sangat dibutuhkan dan menentukan serta mendukung upaya untuk meningkatkan lembaga pendidikan dinegara ini dengan seperti itu akan lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut, sebab adanya bentuk dukungan dari mereka dan prasarana yang lengkap juga menjadi penunjang untuk mencapainya. (Mulyadi, 2010:36)

Peran aktif dan partisipasi mereka di antaranya adalah proses penentuan, penataan dan pengaplikasian manajemen yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan. Demi meningkatkan mutu lembaga pendidikan, hal yang tidak boleh diabaikan adalah manajemen yang digunakan dan disinilah peran-peran *stake holder* serta *share holder* yang sangat menentukan. (Minarti, 2012 : 318).

Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang representatif bagi masyarakat salah satunya didukung oleh manajemen lembaga pendidikan. Manajemen lembaga pendidikan yang sederhana sangat sulit untuk mendukung upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dewasa ini, bukan menjadi rahasia lagi bila banyak sekolah miskin yang menerapkan manajemen 'asal jalan', kegiatan pendidikan tidak direncanakan dengan baik bahkan terkadang sekolah/madrasah dikelola oleh keluarga-keluarga

dengan kepemimpinan yang oteriter. Dari sinilah perlu melihat dan dikaji lebih paham lagi tentang manajemen pendidikan islam untuk kemudian dapat mengaplikasikannya sejalan dengan manajemen pendidikan nasional.

Berdasarkan pembahasan diatas dari situ peneliti timbul suatu pemikiran untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul.

Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger.

Rumusan Masalah

Dalam rangka untuk mengetahui jawaban dari penelitan perlu merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger ?
3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger?
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis :

Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembacanya, dapat juga dimasukkan kedalam dunia karya tulis ilmiah dalam bidang kewirausahaan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan kewirausahaan dalam membangun suatu bisnis.

Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kedepan untuk mengelola Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger.
- b. Bagi Guru
Penelitian dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru agar lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.
- c. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini akan menjadi masukan positif atau menjadi bahan pertimbangan masyarakat serta bahan evaluasi terkait kepedulian sesama dalam bentuk pasrtisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan menjadi dampak baik bagi masyarakat terhadap perkembangan pendidikan dimadrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger.
- d. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pola berfikir ilmiah dan juga menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan penunjang serta pengembangan penelitian relevan dengan topik tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Secara etimologis, kata partisipasi berarti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Partisipasi adalah keterlibatan, keikutsertaan seseorang atau beberapa orang dalam suatu program kegiatan. Keterlibatan dapat berupa dukungan atau dorongan motivasi jalannya program kegiatan baik berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dalam segala program kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan yang dilakukan (Balai Pustaka, 2001:831 dalam Dwiningrum, 2011:50).

Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Partisipasi dalam Komite Madrasah. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 3, komite sekolah/madrasah adalah sebagai lembaga yang mandiri dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
2. Partisipasi dalam Dewan Pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang sangat peduli terhadap pendidikan. Dilihat dari aspek legalitasnya, dewan pendidikan menjadi lebih kuat karena telah diwadahi dalam pasal 56 ayat 2 Undang-Undang No 20 tahun 2003, yang menegaskan bahwa : Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis (Sagala, 2010:242).

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pendidikan Perencanaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pelaksanaan pendidikan. Mengingat pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dari masyarakat dan untuk masyarakat, maka keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan ini sangat dibutuhkan. Perencanaan ini berisi tentang perumusan visi dan misi dari lembaga pendidikan, keterlibatan masyarakat dibutuhkan agar segala keputusan yang diambil oleh pihak pendidikan tidak bersifat arogan, jadi apa yang diputuskan itulah yang memang dibutuhkan oleh masyarakat (Rahmat 2016:145).
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Salah satu hal yang sangat penting yang harus melibatkan masyarakat dalam pendidikan ialah terkait penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Penyelenggaraan disini adalah terkait penerimaan siswa baru, kurikulum pendidikan yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung, serta administrasi yang harus di urus. Penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan masyarakat bertujuan agar masyarakat paham apa yang menjadi hal pokok dalam sebuah program kegiatan pendidikan, serta menunjukkan seberapa penuh dorongan dari masyarakat untuk pendidikan di lingkungan mereka (Rahmat 2016:145)
3. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses pemantauan pelaksanaan pendidikan dengan menilai adanya kekurangan atau masalah yang ada selama proses pendidikan berlangsung. Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam proses evaluasi ini bertujuan agar masyarakat paham mengenai kekurangan serta kelebihan apa saja yang terdapat selama proses pendidikan yang perlu ditingkatkan. Maka dari itu proses pendidikan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tidak mutlak merupakan urusan pendidik saja melainkan juga perlu adanya masyarakat sebagai objek yang lebih membutuhkan pendidikan demi anak-anaknya (Rahmat 2016:146)

Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

- a. Budaya paternalisme yang menyulitkan masyarakat untuk melakukan diskusi secara terbuka
- b. Apatisme akibat pemerintah tidak melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan
- c. Tidak adanya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Bisa juga disebabkan karena kurang percayanya masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung
- d. Hambatan kultural, yaitu masih adanya masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan dalam hal ini pendidikan agama merupakan pendidikan yang ajarannya tidak sesuai dengan ajaran yang mereka anut serta kebudayaan yang ada di lingkungan mereka.
- e. Hambatan geografis. Alasan masyarakat enggan berpartisipasi ialah karena jauhnya lokasi pendidikan dari tempat tinggal mereka yang menyebabkan kurangnya antusias dari masyarakat.
- f. Mahalnya biaya pendidikan.

Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tentu akan memiliki dampak yang sangat baik bagi masyarakat sekitar. Lembaga pendidikan saling mempengaruhi agar tercipta hubungan yang saling menguntungkan. Anak didik harus mengambil pembelajaran dari kehidupan nyata di masyarakat agar mereka siap untuk hidup dan berkembang bersama masyarakat. Maka dari itu, sebuah lembaga pendidikan harus menjalin interaksi dengan cara mengadakan pembaruan tata kehidupan masyarakat. Hal ini yang akan mendorong anak didik akan lebih mudah belajar dan bekerja dari kehidupan di sekitarnya. (Abdullah dan Safarina, 2016: 249)

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga program pendidikan. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. (Tiratna dkk, 2005:5 dalam Aziz 2015:2)

Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam hal mutu dan kualitas pendidikan terdapat suatu standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional yang ditetapkan merupakan standar yang sudah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga program pendidikan di Indonesia. Konsep tentang standarisasi pendidikan nasional berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pesertandidik di lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, penjaminan mutu harus terus dilakukan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Inti penjaminan mutu adalah rencana dan tindakan sistematis dalam menyediakan kepercayaan terhadap mutu pendidikan. Dalam kegiatan ini, tujuan utamanya adalah penyempurnaan dan upaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan dan melakukan peningkatan. Berdasarkan model penjaminan mutu pendidikan, pada prosesnya penjaminan mutu mengandung 4 ciri fungsional yaitu, penetapan standar, pemenuhan standar, evaluasi, dan peningkatan mutu (Sani, 2016 : 153)

Plan, Do, Check, Action (PDCA) juga perlu diterjemahkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut menjadi alat kontrol bagi setiap elemen dalam menjaga mutu pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan Islam diarahkan pada penyiapan lulusan yang berkualitas dengan landasan nilai-nilai Islam. (Sani, 2016:11).

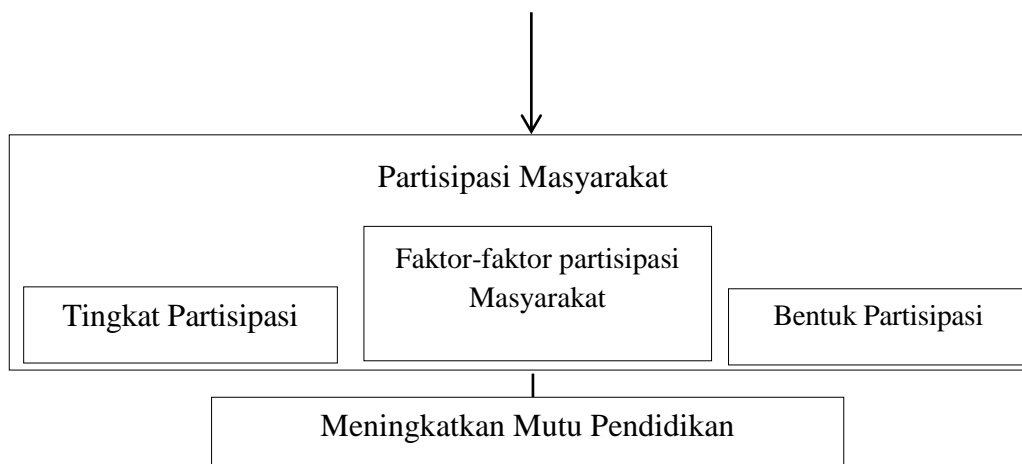
Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan terutama di madrasah merupakan sasaran utama dari seluruh proses yang dilaksanakan institusi tersebut secara berkelanjutan. Seringkali upaya peningkatan mutu pendidikan terhalang oleh kualitas pendidikan yang rendah, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (Muhaimin, 2010:20).

Bahwa rendahnya kualitas pendidikan Islam akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu berkompetisi di dunia global, dan sekaligus akan berdampak pula pada rendahnya produktivitas (termasuk di dalamnya produktivitas iptek) dan pendapatan para warga negaranya. Atas dasar itulah, maka keberadaan lembaga pendidikan Islam Indonesia sangat merindukan jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang sudah mapan baik secara nasional maupun internasional.

Kerangka Berpikir

Undng undang No 20 tahun 2003
tentang sistem pendidikan
peran serta masyarakat dalam pendidikan pasal 54 dan 56



Sumber: diolah Arum Kartika Sari (50:2015)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja, organisasi, pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama (Gunawan, 2015:81). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2015:14) Dengan kata lain dapat di perinci bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang sesungguhnya secara rinci dan lengkap tentang obyek peneliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Masalah yang dibawa oleh peneliti tetap sejak awal sampai akhir penelitian sama sehingga judul proposal dengan judul laporan sama.
2. Masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu diperluas atau diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan.
3. Masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama sehingga judul diganti.

Data primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:213). Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis, pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilih jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu.

Data sekunder

Data yang tidak direncanakan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan

data melalui berbagai sumber melalui dari buku, jurnal *online*, artikel, dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap (Sugiyono, 2018:213).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian, karena strategi atau cara ini diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2016:335) analisis interaktif merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan sebuah data ke dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah

Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Barokah merupakan bagian dari pendidikan non formal, yang awalnya hanya menumpang di sebuah masjid Nurul Islam desa Banyoneng Laok yang kemudian mempunyai sebuah lahan sendiri untuk mendirikan sebuah gedung Madrasah sebagai tempat menuntut ilmu pendidikan islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sesepuh masyarakat desa banyoneng Laok yaitu bapak Jauri (57th) pada tahun 2008, Madrasah Raudhotul Barokah berdiri berdasarkan inisiatif masyarakat Desa Banyoneng Laok dengan melihat keadaan masyarakatnya yang masih minim sekali akan ilmu agama. Beberapa tokoh masyarakat melihat kondisi tersebut merasa miris dan prihatin dengan putra putri mereka sehingga mendirikan gedung Madrasah Raudhotul Barokah yang berada di Dusun Langgar Desa Banyoneng Laok. Pembangunan Madrasah Raudhotul Barokah melalui beberapa proses yang cukup sulit. Pada mulanya pembelajaran dilakukan di Masjid Nurul Islam yang merupakan pusat ibadah bagi masyarakat, karena dirasa cukup mengganggu setelah semakin banyaknya santri masyarakat melakukan gotong royong dan sumbangan dana atas kepercayaannya kepada al-ustad duham iqron

b. Diskripsi Masyarakat Desa Banyoneng Laok

Masyarakat perdesaan pada umumnya memiliki rasa kepedulian yang tinggi mereka biasa hidup dalam kebersamaan sehingga menimbulkan rasa kepekaan antara satu orang dengan orang lain nya. Mayoritas penduduk Desa Banyoneng Laok, Pekerjaan sebagai petani 75% pedagang 10% dan lain-lainnya 15%. Masyarakat Desa Banyoneng Laok pada umumnya merupakan masyarakat yang mudah bergaul dan bersosialisasi. Mayoritas penduduknya juga mudah untuk diajak bekerja sama. Masyarakat yang berada di sekitar Madrasah Raudhotul Barokah selalu berusaha untuk ikut andil dalam segala hal kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah Raudhotul Barokah.

Pembahasan

1. Hasil Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014). Hasil obsevasi pada penelitian ini yakni kualitatif dalam hal ini lebih umum untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami. Secara umum, observasi partisipan dan observasi non partisipan..

2. Hasil Wawancara.

Secara sederhana dapat dipahami bahwa, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal narasumber yang lebih mendalam.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan Partisipasi Masyarakat di Desa Banyoneng Laok sudah berlangsung dengan cukup baik dan support masyarakat yang sangat tinggi tentang adanya madrasah Raudhotul Barokah karna sudah menjadi kepentingan bersama demi meningkatkan mutu pendidikan agama islam Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu memberikan jaminan pendidikan agama Islam yang baik, mencari pendidik yang berbakat dibidangnya terutama dalam ilmu pendidikan agama islam sehingga masyarakat mempunyai kepercayaan terhadap madrasah. Bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan masih secara umum, seperti: sebagai tenaga pengajar, pembiayaan, sumbangan Dana, pembangunan, dan perlengkapan sarana prasarana pendidikan

Saran

- a. Pertahankan solidaritas kerjasama antara masyarakat dan Madrasah Raudhotul Barokah demi memajukan pendidikan di Desa Banyoneng Laok.
- b. Tingkatkan Partisipasi yang diberikan agar pelaksanaan pendidikan di desa Banyoneng laok lebih maksimal.
- c. Pertahankan dan terus tingkatkan hubungan baik dengan masyarakat di Desa Banyoneng Laok

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Feni.(2014) *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan di Pekanbaru*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.

Arikunto,S.(2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdullah, Ridwan. (2015) *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdullah, H. 2017. “*Developing Reading Culture of Madrasah and Pesantren in Surabaya City through Literacy volunteer Student Program*”.Jurnal Vicratina,01(2). Diaksesdariwww.emeraldinsight.com, tanggal 17 November 2017.

Abdul Rahmat. Syaiful Kadir. 2016. “*Manajemen. Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik*”.Jurnal Komunikasi. Vol. 8. No.1.Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Abdullah Idi, Safarina, Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2016.Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Adhkar, Bastiar Ismail (2016). “*Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool UNNES*”. Skripsi.Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Ayu amrina Rosyada. 2016. *Analisis Penerapan Prinsip Good Governancedalam Rangka Pelayanan Publik di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu di Kota Samarinda*. ejournal Ilmu Pemerintahan. Volume 4. Nomor 1 (Desember, 2016).

Arikunto, S (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Azzet, Akhmad Muhaimin.2011.*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhaslan Belajar dan kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR Ruzz Media.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyadi.2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: NuhaLitera.Latipun. 2005. Psikologi Konseling. Malang: UMM Press.

Muhaimin, dkk 2010. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah*. Jakarta : Kencana Prenada Mulia Group.

Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Penyusun, Tim. 2012. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Tulungagung : STAIN.

Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sri Minarti, 2010, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*; Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.